

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, POLITICAL VISIBILITY, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH) TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dewi Maristella Saragi, Jihen Ginting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang diperoleh sebanyak 24 sampel perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance (Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit), Political Visibility (Ukuran Perusahaan), Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) terhadap pengungkapan CSR". Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur Tingkat Pengungkapan CSR menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index. Proksi untuk mengukur variabel dependen antara lain, ukuran dewan komisaris menggunakan jumlah dewan komisaris, kepemilikan manajerial menggunakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer, komite audit menggunakan jumlah rapat komite audit dalam setahun, ukuran perusahaan menggunakan logaritma total asset, profitabilitas menggunakan Return On Assets, Likuiditas menggunakan Current Ratio dan pertumbuhan perusahaan (growth) menggunakan pertumbuhan penjualan setiap tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan pertumbuhan perusahaan (growth) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Keywords: *Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan (Growth), Pengungkapan, Corporate Social Responsibility*

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan secara umum memiliki pengertian tidak menutupi atau menyembunyikan sesuatu hal. Secara konseptual dalam pelaporan keuangan pengungkapan merupakan bagian integral. Pengungkapan merupakan bagian paling akhir dalam proses akuntansi berupa penyajian statemen keuangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep yang membawa perusahaan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat serta

merupakan salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan (Subagio, 2016).

Pengungkapan CSR muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan tentang dampak kegiatan bisnis perusahaan. Masyarakat membutuhkan informasi sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitasnya sehingga masyarakat dapat merasakan hak untuk hidup aman dan tentram (Simatupang, 2014). Untuk mencapai tujuan pengungkapan CSR dalam meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang, perlu adanya peran antara *Corporate Governance* dengan strategi pengungkapan CSR. *Corporate Governance* merupakan kumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan di ambil oleh manajer, ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Siregar, 2017). *Corporate Governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan.

Konsep *Corporate Governance* diajukan agar tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat terus menanjak seiring dengan adanya transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak. Dalam konsep *Corporate Governance* diperlukan empat komponen utama yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga mampu mengurangi aktivitas menyimpang seperti merekayasa isi laporan keuangan. Selain itu *responsibility* dalam penerapan *Corporate Governance* juga mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan tiga mekanisme dalam mengukur *corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Ketiga mekanisme *corporate governance* ini diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap . Ukuran Dewan Komisaris merupakan mekanisme *corporate governance* yang memiliki hubungan dengan Pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Kepemilikan manajemen berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Sedangkan keberadaan komite audit berperan untuk memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris mengenai laporan keuangan dan hal lain yang disampaikan dewan direksi kepada dewan komisaris. Adanya komite audit maka pengendalian terhadap laporan keuangan akan semakin baik sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada meningkatnya relevansi dan reliabilitas pengungkapan informasi perusahaan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kerangka Teoritis

Teori Agensi

Teori agensi digunakan untuk mempermudah memahami *Good Corporate Governance*. Dalam teori ini menyatakan bahwa para manajer (agen), terutama dalam perusahaan yang besar yang sahamnya dimiliki oleh publik, akan memiliki berbagai tujuan yang berbeda dari tujuan pemegang saham (*principal*). Teori agensi muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen

sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) dan *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga perlu mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder* (Putri dan Kurnia, 2017). Tujuan dari manajemen *stakeholder* adalah untuk merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Subagio, 2016).

Teori Legitimasi

(Hadi, 2011) Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan wacana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Teori legitimasi menjelaskan tentang pengakuan masyarakat. Perusahaan membutuhkan pengakuan masyarakat dengan cara melakukan pertanggung jawaban sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR) agar perusahaan nya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Subagio, 2016). Penerimaan masyarakat terhadap perusahaan yang beroperasi merupakan sebuah legalitas bagi perusahaan tersebut. Dan dalam teori ini menjelaskan bahwa adanya hubungan sosial yang erat yang dimiliki oleh korporasi dengan komunitas di sekitarnya karena adanya kontrak sosial. Lako (dalam Subagio, 2016:6) berpendapat bahwa menurut teori kontrak sosial (*social contract*), keberadaan korporasi dalam suatu area karena didukung secara serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi atau terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur melalui pengungkapan Informasi CSR disclosure Indeks (CSRI) dengan *system checklist* item berdasarkan *annual report* sesuai dengan item-item yang sudah ditetapkan. Pendekatan untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure* Index perusahaan

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 78

X_{ij} = Dummy variabel : 1 = jika item i diungkapkan ; 0 = jika item I tidak diungkapkan dengan demikian, 0 ≤ CSRI_j ≤ 1

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *corporate governance*. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian adalah jumlah seluruh anggota yang duduk dalam dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Variabel ini di ukur dengan menggunakan rumus:

$$UDK = \sum \text{ Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen semakin giat untuk kepentingan pemegang saham yang nota bene adalah mereka sendiri Mahadwarta (2003) dalam Pujiati (2015). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manjerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Independensi komite audit merupakan anggota yang ada di luar emiten atau perusahaan. Hasilnya berupa presentase yang dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah rapat komite audit satu tahun}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Penelitian ini size perusahaan, konsisten dengan menggunakan total assets sebagai ukuran untuk variabel ini. Nilai total assets digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan diukur dengan cara menghitung *Return On Assets* (ROA). *Return on asset* merupakan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net income}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, yaitu rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*). Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah peningkatan atau penurunan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, yang dihitung sebagai presentase atas perubahan penjualan pada tahun

tertentu terhadap tahun sebelumnya. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan (Growth) dalam penelitian ini adalah dengan menghitung pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahun nya. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dalam mengawasi dan mengatasi masalah yang muncul di tengah perusahaan sangat diperlukan kemampuan dari dewan komisaris, oleh karena itu diperlukan anggota dewan komisaris yang benar-benar memiliki keahlian dalam bidangnya. Untuk itu jumlah anggota dewan komisaris ditentukan oleh julaah jenis keahlian yang diperlukan dalam suatu industri. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan ukuran dewan komisaris dan luas pengungkapan CSR, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan luas pengungkapan CSR di Indonesia. Penelitian lain dilakukan oleh Siregar (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap *stakeholder* nya, dewan komisaris akan melakukan pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan manfaat terhadap *stakeholdernya* dan wujud kepedulian perusahaan kepada *stakeholdernya* adalah dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Kepemilikan Manjerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana sebagian saham perusahaan dimiliki oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen tentu akan mempengaruhi kinerja manajemen yang akan menselaraskan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan kepentingan kepemilikan perusahaan. Persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajer mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*), Octavia (2012: 730).

Nurfaidah dan Sagara (2015) menemukan hasil yang berbeda dimana kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dengan tingkat pengungkapan CSR

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Komite audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hubungan komite audit dengan CSR adalah komite audit juga dapat menjadi pengawasan yang dapat memperbaiki kualitas informasi antara pemilik perusahaan dan manajer, khususnya dalam laporan keuangan lingkungan, dimana keduanya mempunyai tingkat informasi yang berbeda. Keberadaan komite audit sebagai *corporate governance* dapat meningkatkan relevansi dan reliabilitas pengungkapan informasi perusahaan. Pengaruh komite audit terhadap CSR diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan serta pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

H₃ : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Variabel ini merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang di buat Menurut Sembiring (Putri 2017) secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armadi dan Astika (2016) dan Siregar (2017) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan terhadap pengungkapan *corporate socia responsibility*. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap CSR menurut teori *stakeholder* yakni, semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak pihak-pihak yang menjadi bagian dari stakeholder perusahaan, sehingga semakin luas jangkauan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

H₄ : Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan ekuitas. Perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek ekonominya saja seperti tingkat keuntungan. Namun juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan dampak positif dan negatif dari aktivitas usahanya sehingga aktivitas perusahaan mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan sesuai dengan teori *stakeholder* dan legitimasi.

Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin dan keuangan perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan diterima oleh komunitasnya. Semakin tinggi tingkat

profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial. Sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Fahmi (2015), Armadi dan Astika (2016) dan Siregar (2017) yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR perusahaan, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H₅ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. Oleh sebab itu ketika likuiditas yang dihasilkan rendah perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak. Hal ini seiring dengan teori sinyal karena dibandingkan investor, manajemen perusahaan lebih tahu mengenai kinerja internal perusahaan, sedangkan investor hanya melihat hasil akhir. Sehingga ketika likuiditasnya rendah maka investor akan cenderung memberikan nilai yang rendah pada perusahaan bahkan mencabut investasinya. Salah satu cara perusahaan untuk mempertahankan investor di saat likuiditas perusahaan rendah adalah dengan cara melakukan pengungkapan CSR. Hal ini diharapkan dapat mempertahankan investor dengan asumsi perusahaan yang banyak melakukan pengungkapan CSR adalah perusahaan yang memiliki *sustainability*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial dan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan

Penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Sedangkan Kartika (2010) menyimpulkan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin tinggi pula. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hussaeny (2011) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dan pengungkapan CSR.

H₆ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Maria Ulfa (Hastuti 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa yang akan datang.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan mendapa banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan cenderung lebih banyak melakukan CSR (Sari, 2012). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan (Fahmi, 2012).

H₇ : Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder. Data yang di ambil di akses melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2018.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014 sampai dengan 2016, perusahaan yang menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen periode 2014 sampai dengan 2016, serta mencantumkan pengungkapan CSR, perusahaan sampel memiliki data yang lengkap terkait dengan semua variabel penelitian yang diteliti, perusahaan tidak mengalami rugi selama periode pengamatan, dan perusahaan membuat laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *men-download* laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan data kuantitatif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, pengujian hipotesis (uji t dan uji f), dan koefisien determinasi.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah Sampel	147
1	Jumlah sampel kriteria 1 Perushaaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	147
2	Pengurangan sampel kriteria 2 Memiliki data laporan tahunan (<i>annual report</i>) untuk tahun pelaporan 2014-2016	108
3	Pengurangan sampel kriteria 3 Memiliki laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah	6
4	Pengurangan sampel kriteria 4 Melaporkan kegiatan CSR perusahaan	9
5	Jumlah sampel yang terseleksi	24
	Jumlah Sampel yang Terseleksi dikali 3 Tahun Pengamatan	72

Tabel 2
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	PT. Alkalindo Naratama, Tbk	ALDO
2	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	AMFG
3	PT. Astra Internasional, Tbk	ASII
4	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN
6	PT. Duta Pertiwi Nisantara, Tbk	DPNS
7	PT. Gudang Garam, Tbk	GGRM
8	PT. Indal Aluminium Industry, Tbk	INAI
9	PT. Intanwijaya Internasional, Tbk	INCI
10	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
11	PT. Kmi Wire and Cable, Tbk	KBLI
12	PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk	KDSI
13	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
14	PT. Lion Metal Works, Tbk	LION
15	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI
16	PT. Lionmesh Prima, Tbk	LMSH
17	PT. Merck, Tbk	MERK
18	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk	PICO
19	PT. Prydam Farma, Tbk	PYFA
20	PT. Sucaco, Tbk	SCCO
21	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM
22	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST
23	PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR
24	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	WIIM

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	72	.01	.39	.1638	.09610
UDK	72	2	11	4.56	2.276
KM	72	.01	44.11	5.8467	9.78794
KA	72	4	33	6.68	6.090
Profitabilitas	72	.02	40.18	7.8737	8.02620
Likuiditas	72	.00	34.00	3.4831	4.84776
Size	72	25.62	33.20	28.4744	2.04730
Growth	72	.00	1.00	.0935	.15263
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05891688
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.419

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1(Constant)	.681	.172			3.958	.000		
UDK	.029	.005	.684		5.550	.000	.386	2.588
KM	-.004	.001	-.357		-3.680	.000	.623	1.605
KA	.003	.001	.175		2.140	.036	.881	1.135
Profitabilitas	.007	.001	.614		7.364	.000	.846	1.182
Likuiditas	.004	.002	.201		2.328	.023	.785	1.275
Size	-.025	.007	-.535		3.751	.000	.288	3.466
Growth	-.039	.049	-.062		-.798	.428	.973	1.028

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01122
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	36
Z	-.237
Asymp. Sig. (2-tailed)	.812

a. Median

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.226	.100		2.244	.028
UDK	.006	.003	.368	1.889	.063
KM	.000	.001	-.095	-.620	.537
KA	9.028-E005	.001	-.015	-.120	.905
Profitabilitas	.000	.001	.093	.704	.484
Likuiditas	1.220-E005	.001	.002	.012	.990
Size	-.007	.004	-.416	-1.849	.069
Growth	.002	.029	.008	.066	.947

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.681	.172
UDK	.029	.005
KM	-.004	.001
KA	.003	.001
Profitabilitas	.007	.001
Likuiditas	.004	.002
Size	-.025	.007
Growth	-.039	.049

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Tabel 9
Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.681	.172		3.958	.000
UDK	.029	.005	.684	5.550	.000
KM	-.004	.001	-.357	-3.680	.000

KA	.003	.001	.175	2.140	.036
Profitabilitas	.007	.001	.614	7.364	.000
Likuiditas	.004	.002	.201	2.328	.023
Size	-.025	.007	-.535	-3.751	.000
Growth	-.039	.049	-.062	-.798	.428

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.409	7	.058	15.181	.000 ^b
	Residual	.246	64	.004		
	Total	.656	71			

a. Dependent Variable: CSRD

b. Predictors: (Constant), Growth, KepemilikanManajerial, KomiteAudit, Profitabilitas, UkuranDewanKomisaris, Likuiditas, SizeCompany

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.583	.06206

a. Predictors: (Constant), Growth, KepemilikanManajerial, KomiteAudit, Profitabilitas, UkuranDewanKomisaris, Likuiditas, SizeCompany

b. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

5. HASIL PENELITIAN

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Ukuran Dewan Komisaris mempunyai t hitung 5,550 lebih besar dari t table sebesar 1,670 dan diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR sehingga hipotesis yang menyatakan "Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016" adalah diterima. Hipotesis Pertama (H1) diterima.

Penelitian ini berhasil mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa pada perekonomian yang semakin maju seperti sekarang ini banyak perusahaan yang memisahkan antara pengelolaan dan kepemilikan perusahaan. Perusahaan melimpahkan atau menyerahkan tanggung jawab/wewenang perusahaan kepada pihak yang dianggap lebih ahli dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan teori agensi dewan komisaris dianggap sebagai pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan dalam memonitoring perusahaan sehingga dapat meningkatkan pada luas pengungkapan CSR perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai t hitung -3,680 lebih kecil dari t table sebesar 1,670 dan diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima.

Penelitian ini mendukung teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa semakin banyak kepemilikan manajemen di dalam perusahaan maka manajemen akan dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan yang dapat meningkatkan *image* perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Komite Audit mempunyai t hitung 2,140 lebih besar dari t table sebesar 1,670 dan diperoleh nilai signifikan 0,036 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima. Komite audit yang bertugas sebagai fungsi pengawasan dan pemberi saran sebagai tenaga ahli yang kompeten dan independen akan menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dan manajemen yang dalam hal ini terkait kegiatan CSR perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) mempunyai t hitung 3,751 lebih besar dari t table sebesar 1,670 dan diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR sehingga hipotesis yang menyatakan “Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016” adalah diterima. Hipotesis Keempat (H₄) diterima.

Hal ini menjadi bukti empiris bahwa besarnya ukuran perusahaan tentu mendoong perusahaan untuk melakukan intensitas pengungkapan CSR. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih banyak. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar kemungkinan akan lebih besar mungkin memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial dan keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Profitabilitas mempunyai t hitung 7,364 lebih besar dari t table sebesar 1,670 dan diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR sehingga hipotesis yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016” adalah diterima. Hipotesis Kelima (H₅) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi profitabilitas sebuah perusahaan mampu memengaruhi luasnya informasi *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*). Hal ini dikarenakan semakin besar profit perusahaan maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, sehingga semakin besarnya profit perusahaan memungkinkan perusahaan menambah jumlah kegiatan CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berpengaruh pada jumlah informasi sosial yang akan diungkapkan perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dapat memicu perusahaan untuk mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Likuiditas mempunyai t hitung 2,328 lebih besar dari t table sebesar 1,670 dan diperoleh nilai signifikan 0,023 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR sehingga hipotesis yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016” adalah diterima. Hipotesis Keenam (H6) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas sebuah perusahaan mampu mempengaruhi luasnya informasi *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*). Hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, dengan demikian perusahaan akan semakin terdorong untuk melakukan kegiatan sosial terhadap masyarakat. Karena perusahaan sadar bahwa perusahaan beroperasi ditengah-tengah lingkungan masyarakat dan sudah sewajarnya perusahaan akan memberikan kontribusi keuntungan terhadap lingkungan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) mempunyai t hitung - 0,798 lebih kecil dari t table sebesar 1,670 dan diperoleh nilai signifikan 0,428 lebih tinggi dari taraf signifikan 0,05 Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hipotesis Ketujuh (H7) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi nya pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dengan melihat penjualan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan penjualan tinggi lebih memilih menggunakan biaya-biaya untuk kegiatan produksi dibandingkan menggunakannya untuk melakukan kegiatan CSR yang malah nantinya akan menambahi biaya. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa *stakeholders* lebih tertarik dengan berorientasi pada profit perusahaan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan teori agensi dewan komisaris dianggap sebagai pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan dalam memonitoring perusahaan sehingga dapat meningkatkan pada luas pengungkapan CSR perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa semakin banyak kepemilikan manajemen di dalam perusahaan maka manajemen akan dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan yang dapat meningkatkan *image* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan mempengaruhi jumlah informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan.
3. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan tanggung jawab/wewenang kepada pihak yang dianggap lebih ahli dalam

mengelola perusahaan dalam hal ini adalah komite audit. Komite audit yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai serta memahami peran pokoknya dalam perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan secara intern sehingga akan menambah efektivitas pengawasan termasuk praktik dan jumlah informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan lebih luas.

4. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dituntut untuk memiliki performance yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk memperlihatkan performance yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial yang dinyatakan dengan pengungkapan CSR yang lebih luas.
5. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan teori legitimasi adanya hubungan perusahaan dan masyarakat dalam penggunaan perusahaan yang menggunakan sumber daya ekonomi dalam produksi perusahaan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal ini masyarakat mengharapkan hasil yang baik dan tidak merugikan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan CSR yang tinggi dengan tujuan untuk menjaga citra perusahaan di tengah masyarakat. Sehingga informasi tentang kegiatan sosial akan diungkapkan lebih luas.
6. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi perusahaan melakukan kegiatan sosial terhadap masyarakat serta jumlah informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan semakin luas. Karena perusahaan sadar bahwa perusahaan beroperasi ditengah-tengah lingkungan masyarakat dan sudah sewajarnya perusahaan akan memberikan kontribusi keuntungan terhadap lingkungan. Sesuai dengan teori *stakeholders* dan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan atau memberi keuntungan terhadap pihak-pihak yang berkaitan secara langsung maupun pihak yang berkaitan secara tidak langsung kepada perusahaan.
7. Perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) perusahaan tidak mempengaruhi jumlah informasi CSR yang diungkapkan perusahaan, karena perusahaan cenderung lebih menggunakan hasil penjualan untuk kegiatan produksi dibandingkan dengan kegiatan sosial. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa *stakeholders* lebih tertarik dengan berorientasi pada profit perusahaan.
8. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000, maka variabel Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali dan Atan. 2013. *The Relationship Between Corporate Governance And Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case High Malaysian Sustainability Companies*

- and Global Sustainability Companies*. Journal of Contemporary, Economics and Low ISSN 2289-1560 Vol.3. Issue 1 (December), Pages: 39-48.
- Anugerah, Hutabarat, dan Faradilla. 2010. *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol. 18, No. 1, 1 Maret 2010, Hal. 66-78.
- Athanasios, Antonius, dan Despina. 2013. *Company Characteristics and Human Resource Disclosure in Greece*. Vazakidis Athanasios et al/ Procedia Technology 8 (2013): 112-121.
- Dewi dan Suayana. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 ISSN: 235202-8429, Hal. 84-98.
- Gisella. **Pedoman Dewan Komisaris Independen**.
http://www.academia.edu/4667325/pedoman_dewan_komisaris_independen.co.id
 (17 februari 2013)
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hastuti, Widya. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Tipe Perusahaan, Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI)*. Artikel Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Kamil dan Herusetya. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Media Riset dan Akuntansi ISSN 2088-2106 Vol. 2 No. 1, 1 Februari 2012, Hal. 1-14.
- Krisna dan Suhardianto. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2338-8137 DOI: 10.9744/jak.18.2 Vol. 18, No. 2, November 2016, Hal. 119-128
- Kusumadewi dan Suaryana. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Political Visibility pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 ISSN: 2302-8566, Hal. 259-272.
- Lai, Jawahar. 2007. *Cost and Financial Analysis. First Edition*. Mumbai. Himalaya Publishing House.
- Leitoniene dan Sapkauskiene. 2015. *Quality of Corporate Social Responsibility Information*. Procedia-Social and Behavioral sciences 213 (2015). Hal. 224-339.
- Marpaung, Juni. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016*. Skripsi. Medan. Universitas Negeri Medan
- Pradnyani dan Sisdyani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris, Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015); 384-397.

- Purwanto, Agus. 2011. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 8, No. 1, Hal. 1-94
- Putri dan Kurnia, 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014*. JOM Fekon Vol.4 No.1 (Februari) 2017. Hal.558-571.
- Sila dan Cek. 2017. *The Impact of Environmental, Social and Governance Dimensions of Corporate Social Responsibility: Australian evidence*. Procedia Computer Sciences 120 (2017). Page.797-804.
- Simatupang, Desi. 2014. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Web yang terdaftar di BEI. Skripsi. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Siregar, Tualwih Rogifa. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Political Visibility dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Coporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Situngkir, Naek. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan melalui Biaya Keagenan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015*. Skripsi. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Suhendah dan Haryanto. 2014. *Investigasi Pengaruh Environmental Performance dan Political Visibility Terhadap CSR DISCLOSURE*. Jurnal Economics & Business Research Festival ISBN 978-979-3775-55-5, 13 November 2014, Hal. 1309-1324.
- Subagio. 2016. *Pengaruh Political Visibility, Leverage, dan Kepemilikan Saham Intitusalional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)*. Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Tasya, Elvira. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Tahun 2010-2014)*. Artikel Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset dan Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.2007.
- Widianto, Suryono Hari. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada perusahaan yang listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009)*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Wuttichindanon. 2017. *Corporate Social Responsibility—choices of report and its determinant: Empirical evidence from firms listed on the stock exchange of Thailand*. Journal Social Sciences 38 (2017), Hal. 156-162.

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama. Bandung: Graha Ilmu.